

INTEGRASI KINERJA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENJAGA EKSISTENSI INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Tsabitta Sukma¹, Haliza Reena Amalia², Hany Aulia Mardhiah³

^{1,2,3}Universitas Ekuitas Indonesia

Email: tsabittasukma20@gmail.com¹, halizareenaamalia@gmail.com²,
hanyaull72@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Kinerja Lingkungan (PROPER) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menjaga eksistensi finansial industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan verifikatif dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 54 data observasi. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), sementara GCG berpengaruh signifikan negatif. Namun, secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap eksistensi keuangan perusahaan sebesar 9,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa menjaga eksistensi industri memerlukan keseimbangan antara kepatuhan ekologis dan efisiensi pengawasan internal.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, ROA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Environmental Performance (PROPER) and Good Corporate Governance (GCG) in maintaining the financial sustainability of food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Using a descriptive and verificative quantitative method with purposive sampling technique, 54 observations were obtained. The partial test results indicate that Environmental Performance does not have a significant effect on Financial Performance (ROA), while GCG has a significant negative effect. However, simultaneously, both variables have a significant effect on the company's financial sustainability by 9.1%. These findings suggest that maintaining industry sustainability requires a balance between ecological compliance and internal monitoring efficiency.

Keywords: Environmental Performance, Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Financial Performance, ROA.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak lagi hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuannya merespons isu sosial dan lingkungan. Peningkatan kesadaran investor terhadap risiko lingkungan dan reputasi mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya (GSIR, 2021). Secara teoritis, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh legitimasi sosial dan reputasi positif yang berpotensi meningkatkan nilai serta kinerja keuangan perusahaan. Namun, hubungan tersebut masih menunjukkan hasil empiris yang beragam.

Pada sektor makanan dan minuman (F&B) di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, terlihat adanya ketidaksesuaian antara capaian kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Beberapa perusahaan mampu mempertahankan peringkat PROPER yang stabil, namun profitabilitasnya mengalami fluktuasi signifikan, terutama selama dan setelah pandemi COVID-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan lingkungan belum tentu secara langsung menjamin stabilitas kinerja keuangan, karena faktor eksternal seperti gangguan rantai pasok dan perubahan daya beli masyarakat juga turut memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko jangka panjang (Meiyana & Aisyah, 2019; Sari dkk., 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa investasi lingkungan justru dapat menekan laba akibat tingginya biaya implementasi (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024; Lalo & Hamiddin, 2021). Selain itu, tata kelola perusahaan melalui peran komisaris independen diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan (Mayasari & Ariani, 2021), meskipun hasil penelitian terkait pengaruhnya terhadap kinerja keuangan juga masih inkonsisten.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta menjadi dasar

pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Rumusan masalah penelitian:

1. Apakah kinerja lingkungan Perusahaan yang dinilai melalui peringkat PROPER benar-benar berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan (ROA)?
2. Apakah tata kelola perusahaan, terutama proporsi komisaris independen, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan, jika digabungkan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa eksistensi sebuah perusahaan sangat bergantung pada persepsi masyarakat terhadap dampak operasionalnya. (Patten, 1992) menyatakan dalam pandangan ini, pengungkapan informasi lingkungan bukan sekadar pelengkap laporan tahunan, melainkan alat strategis untuk berkomunikasi dengan masyarakat guna mendapatkan dukungan publik. Bagi industri makanan dan minuman (F&B), risiko kehilangan legitimasi sangat besar karena aktivitas produksinya menghasilkan limbah cair, residu organik, dan polusi plastik yang masif. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap standar PROPER menjadi instrumen krusial untuk membuktikan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya dan berhasil meminimalisir *legitimacy gap*.

2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory di populerkan oleh (Freeman, 2010). yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada kelompok lain yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti regulator, konsumen, dan masyarakat lokal. Dalam konteks industri F&B, konsumen modern cenderung lebih memilih produk yang berkelanjutan, sementara regulator mengharuskan kepatuhan lingkungan yang ketat. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola ekspektasi pemangku kepentingan tersebut, sehingga mengurangi risiko konflik yang pada akhirnya mendukung stabilitas kinerja keuangan.

3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang sering kali diwarnai oleh asimetri informasi dan perbedaan kepentingan. Dalam isu lingkungan, manajemen mungkin melakukan investasi hijau yang bersifat superfisial hanya demi reputasi pribadi. Di sinilah peran *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya Komisaris Independen, menjadi sangat vital sebagai mekanisme kontrol eksternal. Komisaris independen bertugas menjamin objektivitas pengawasan dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil selaras dengan kepentingan terbaik seluruh pemangku kepentingan.

4. Teori Pertukaran (*Trade-off Theory*)

Dari perspektif *Trade-off Theory*, perusahaan sering dihadapkan pada dilema antara pengeluaran biaya lingkungan dengan pencapaian profitabilitas. Upaya pengurangan emisi dan pengelolaan limbah membutuhkan investasi besar yang dapat menekan laba dalam jangka pendek. Namun, teori ini juga memberikan dasar bahwa jika dikelola secara strategis melalui inovasi teknologi ramah lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan serta laporan resmi PROPER KLHK periode 2020-2024. Populasi penelitian adalah seluruh emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kepatuhan pelaporan dan keikutsertaan dalam penilaian PROPER. Kinerja Lingkungan diukur menggunakan skor peringkat PROPER, Tata Kelola Perusahaan diproksikan melalui rasio Komisaris Independen, dan eksistensi industri diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas hubungan antarvariabel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kinerja Lingkungan

Tingkat penerapan kinerja lingkungan pada perusahaan sampel yang diukur melalui peringkat PROPER menunjukkan stabilitas yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar

3,15 serta standar deviasi yang rendah yaitu 0,359. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar industri makanan dan minuman secara konsisten berada pada kategori peringkat Biru yang berarti perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Analisis Deskriptif Tata Kelola Perusahaan GCG

Variabel tata kelola yang diproksikan melalui proporsi komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 44,88%. Meskipun terdapat fluktuasi dengan nilai minimum 25% hingga maksimum 66,67%, secara kolektif perusahaan tetap menjaga independensi pengawasan di atas ambang batas regulasi minimal 30% guna menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* mencerminkan kondisi yang sangat dinamis dengan rata-rata laba sebesar 8,12%. Rentang data yang lebar antara nilai minimum negatif 0,83% hingga maksimum 17,60% menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam efisiensi pengelolaan aset antar emiten selama periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024.

Hasil Pengujian Hipotesis Parsial Uji t

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599 sehingga hipotesis pertama ditolak karena tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA secara mandiri. Sebaliknya, variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,011 dengan koefisien regresi negatif sebesar negatif 0,135 yang berarti GCG berpengaruh signifikan namun berlawanan arah terhadap kinerja keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan Uji F

Secara keseluruhan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Model penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 9,1% terhadap variasi kinerja keuangan industri makanan dan minuman.

Pembahasan

1. Korelasi Kinerja Lingkungan dan Eksistensi Finansial

Tidak signifikannya pengaruh peringkat PROPER terhadap profitabilitas mencerminkan bahwa kepatuhan lingkungan belum menjadi faktor dominan yang mampu mendorong keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi tersebut diperkuat oleh situasi ekonomi selama pandemi antara tahun 2020 hingga 2022 di mana perusahaan lebih memfokuskan sumber daya pada strategi bertahan hidup dan pemenuhan standar kesehatan dibandingkan efisiensi lingkungan berorientasi laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahsyam dkk., 2024; Wara dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas karena investasi lingkungan belum memberikan keuntungan finansial langsung.

2. Dampak Mekanisme Pengawasan terhadap Kinerja Keuangan

Temuan pengaruh negatif signifikan dari tata kelola mengindikasikan bahwa penambahan proporsi komisaris independen justru diikuti dengan penurunan efisiensi keuangan. Hal tersebut diduga terjadi karena fungsi pengawasan yang terlalu ketat menciptakan biaya koordinasi dan birokrasi yang lebih kompleks sehingga membatasi fleksibilitas manajemen untuk bergerak cepat merespons peluang pasar. Temuan ini didukung oleh penelitian dari (Fazila dkk., 2024; Fitri Fatun & Meirini, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan kontradiktif antara proporsi komisaris independen dan profitabilitas pada kondisi tertentu.

3. Sinergi Integrasi dalam Menjaga Keberlanjutan Industri

Meskipun hasil pengujian parsial memberikan hasil yang beragam, integrasi antara aspek lingkungan dan tata kelola terbukti tetap menjadi pilar penting bagi eksistensi industri. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki peran dalam membentuk kebijakan strategis perusahaan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Amalia dkk., 2025; Septiana dkk., 2025) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama mekanisme GCG dan kinerja lingkungan berdampak nyata pada kinerja keuangan Perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan kinerja lingkungan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tingkat

stabilitas yang tinggi dengan mayoritas sampel secara konsisten berada pada kategori peringkat Biru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi standar kepatuhan pengelolaan lingkungan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui program PROPER. Di sisi lain, penerapan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan keberadaan komisaris independen menunjukkan hasil yang bervariasi namun tetap memenuhi ambang batas regulasi minimal 30 persen. Fluktuasi proporsi komisaris independen ini mencerminkan dinamika struktur internal perusahaan dalam upaya memperkuat fungsi pengawasan guna menciptakan tata kelola yang lebih transparan dan akuntabel.

Kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* pada perusahaan sampel menunjukkan kondisi yang dinamis dengan tren pertumbuhan yang cukup sehat meskipun terdapat fluktuasi antar observasi tahunan. Kondisi ini menggambarkan resiliensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih di tengah berbagai tantangan ekonomi selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa kinerja lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya peringkat PROPER yang diraih tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Sementara itu, tata kelola perusahaan secara parsial terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan yang diduga disebabkan oleh meningkatnya biaya koordinasi atau birokrasi dalam proses pengambilan keputusan strategis. Meskipun memberikan hasil yang berbeda secara parsial, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk memprediksi profitabilitas perusahaan karena kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan. Kedua variabel ini secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi kinerja keuangan dalam industri makanan dan minuman.

Saran

1. Manajemen dan Evaluasi Internal

Manajemen disarankan tetap menjaga integritas pengelolaan lingkungan demi legitimasi jangka panjang meskipun tidak memberikan keuntungan instan. Perlu dilakukan evaluasi agar fungsi pengawasan komisaris independen tidak menjadi birokrasi yang menghambat fleksibilitas keputusan strategis perusahaan.

2. Investor dan Pengembangan Penelitian

Investor sebaiknya lebih jeli memperhatikan struktur tata kelola dibandingkan hanya berfokus pada peringkat lingkungan dalam menilai efisiensi aset. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel kontrol seperti ukuran perusahaan atau tingkat utang guna mempertajam gambaran kondisi industri di luar masa krisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Tangible Journal*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>
- Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Amalia, R., Ramli, A., & Aslam, A. P. (2025). *The Effect Of Capital Structure And Liquidity On Company Value With Profitability As A Moderating Variable*. 2(2).
- Fazila, P., Hijriah, A., & Rusliyawati. (2024). The Influence of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(4), 551–563. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i4.648>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. 6.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Lalo & Hamiddin. (2021). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>

- Mayasari, M., & Ariani, A. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.297>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Patten, D. M. (1992). Intra-industry environmental disclosures in response to the Alaskan oil spill: A note on legitimacy theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(5), 471–475. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90042-Q](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90042-Q)
- Sari, C. W., Sudana, I. P., Ratnadi, N. M. D., & Rasmini, N. K. (2022). Stakeholder pressure and environmental performance of manufacturing companies on the Indonesian stock exchange. *Linguistics and Culture Review*, 893–903. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS1.2187>
- Septiana, R., Kuaro, J., & Kelua, G. (2025). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Good corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9.
- Wara, I. L., Sudirman, R., & Rusli, A. (2023). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASERA TIRTA POSIDONIA KOTA PALOPO. *jesya*, 6(2), 1482–1489. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1129>.